PUISI GELAP MATA YANG TAK GELAP MATA

”Pujangga Gelap Mata”

Hanya Aku dan Diriku

Apa artinya hidupku
Jika aku tak mengenalku
Mengapa tiada memahami apa maksudku
Ketika semua telah terjatuh

Daun-daun berjatuhan
Air mengalir dengan derasnya
Untungnya cahayanya masih memelukku
Menemaniku dengan harapan rindu

Yang berjalan tidak lebih dari seorang
Tetapi waktu terus menjauh seakan tak kusendiri
Seakan tahu beban maut yang sedang dipikul
Hanya air mata yang bisa kukerahkan

Awan-awan mulai berlari
Langit seakan hendak menghukumku
Angin mulai menampar jiwaku
Dan air mulai mendinginkan ragaku

Ada apa gerangan dengan jalan
Jalan mana yang kutempuh
Bukit mana yang landai tuk kudaki
Laut mana yang dangkal tuk ku arungi

Ternyata kuberjalan di terjalnya gunung batu
Dan kuberenang diderasnya samudera
Dalam penyesalan tanpa akhir

Hilangkanlah Semua

Bingkai indah senyummu
Tiada membuatku lupa
Bagaimana semua yang berlalu

Hanya diri merasa pilu
Diri yang tak terbendung
Dalam sekali rasanya luka
Menusuk jiwaku dalam

Sakitnya terasa membunuhku
Meninggalkan luka dalam
Meninggalkan kenangan rindu
Tanpa sepatah kata

Tiada pernah kuberhenti
Tiada pernah kumencari
Dan semua terjadi
Seakan tak berarti

Hilangkanlah semua
Rasa cintaku padamu
Hilangkanlah semua
Rasa cintamu padaku

Hanya biarkan saja
Rasa menjadi milikku
Dan biarkanlah saja
Cinta menjadi tempatmu

Harapan

Bosan yang kurasa
Menulis bait lirik kehidupan
Yang tak pernah merasa cukup
Akan hadirnya takdirmu

Senyumku terkabul
Kurasa didalam doamu
Kutinggikan suaramu
Tanpa ada maksud

Hanya seperti tersanjung
Tanpa mengerti apa maksudmu
Tanpa paham arti doamu
Yang kau tuju itu

Yang terpikir olehku
Hanya khayalku
Meninggalkan tawamu
Dalam santunnya rindang

Berpikirlah tuk senang
Tanpa ada arti tuk pergi
Menyusuri jalan yang basah
Oleh rindumu

Semuanya Telah berlalu
Sepertinya cukup
Dan selamat bersenang-senang

Dua Hari

Ternyata besok kau sudah tak disini
Ternyata kau akan pergi
Ternyata telah lulus harapanmu

Kutakkan bisa menyaksikan mekarmu lagi
Dan tiada melihat mawarmu lagi
Kau pergi bagai angin
Yang meninggalkan putik disini

Diriku berjalan diatas dalamnya laut
Sedangkan kau tinggal di taman
Taman yang kau impikan
Taman yang setiap orang inginkan

Ternyata waktu bohong
Kenapa semua disini
Mengapa semua kembali
Dan mengapa tiada terjadi

Ternyata hanya aku
Dan aku
Tiada yang akan datang
Dan yang kan kembali

Ternyata dirimu
Yang pergi menuju cakrawala
Dengan mimpimu
Dengan aku

Tersisa

Apa yang ada di pikirmu
Apa yang ada dihatiku
Apakah semuanya sama
Ataukah berbeda

Kita dibawah langit yang sama
Tetapi jalan yang kita lalui berbeda
Aku memilih bukit
Dan kau meilih laut

Biarkanku terbakar
Oleh kesepian
Dan pergilah
Jauh dariku

Tak hingganya ku dapat menggapaimu
Kau tanamkan batas untuk semuanya
Sayapku terbang mendekati dirimu

Dan kuterjatuh
Kukehilangan dirimu
Dan jiwamu
Dan rindumu

Selamat tinggal diriku
Dan selamat berjumpa dengamu
Aku sendiri
Tiada yang kutemui